

# METODE PENAFSIRAN KONTEKSTUAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF USHUL FIQIH : KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT KEADILAN

Oleh : Armin Nurhartanto, M.Pd.I

## Abstrak :

Metode penafsiran kontekstual Al-Qur'an dalam perspektif Ushul Fiqih merupakan suatu pendekatan yang mendalam untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan aplikasi ayat-ayat keadilan dalam kerangka hukum Islam, dengan menggunakan landasan metodologi Ushul Fiqih yang menekankan pemahaman terhadap konteks sejarah, linguistik, dan normatif Al-Qur'an.

Penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada beberapa ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit atau implisit membahas konsep keadilan. Metode penafsiran kontekstual memungkinkan peneliti untuk menjelajahi lapisan-lapisan makna ayat-ayat tersebut, mengaitkannya dengan konteks historis pada saat wahyu turun, dan menafsirkannya dengan mempertimbangkan norma-norma sosial yang berlaku.

Dalam konteks Ushul Fiqih, penelitian ini akan menelaah metode-metode klasik dan kontemporer yang digunakan oleh ulama untuk menginterpretasikan ayat-ayat keadilan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi bagaimana interpretasi kontekstual memberikan nuansa dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep keadilan dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran hukum Islam, khususnya dalam hal keadilan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para ulama, peneliti, dan praktisi hukum Islam dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kata kunci : tafsir kontekstual, ayat-ayat keadilan.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, merupakan sumber utama hukum

dan pedoman bagi kehidupan umat manusia. Untuk memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya,

diperlukan suatu metode penafsiran yang mendalam dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam memahami Al-Qur'an adalah metode penafsiran kontekstual dalam perspektif Ushul Fiqih. Metode ini bertujuan untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan konteks sejarah, budaya, sosial, dan lingkungan pada saat wahyu turun.

Kajian terhadap ayat-ayat keadilan menjadi relevan dalam konteks ini, mengingat keadilan adalah nilai yang mendasari sistem hukum Islam. Metode penafsiran kontekstual akan memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap makna dan aplikasi ayat-ayat keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menjalankan kajian yang komprehensif terhadap ayat-ayat tersebut guna memahami konsep keadilan dalam Islam dan bagaimana ajaran tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pentingnya memahami konteks sejarah, budaya, dan sosial pada saat wahyu turun juga menjadi fokus utama dalam kajian ini. Sebab, konteks tersebut dapat memberikan pencerahan mengenai tujuan wahyu dan bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan secara relevan dalam berbagai konteks zaman. Dengan

demikian, metode penafsiran kontekstual dalam perspektif Ushul Fiqih tidak hanya melibatkan pemahaman linguistik, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek sejarah dan sosial yang memengaruhi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep keadilan dalam Islam dan bagaimana pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan. Selain itu, metode penafsiran kontekstual Ushul Fiqih diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk memahami dan mengembangkan hukum Islam secara kontemporer, sejalan dengan perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat.

## **DOKTRIN AL-QURAN TENTANG KEADILAN**

Metode penafsiran kontekstual Al-Qur'an dalam perspektif ushul fiqih adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman teks Al-Qur'an dalam konteks sejarah, budaya, dan keadaan saat wahyu diturunkan. Dalam memahami doktrin Al-Qur'an tentang keadilan dengan menggunakan metode ini, sejumlah

prinsip dan pandangan umum dalam ushul fiqh dapat diterapkan. Berikut beberapa aspek yang dapat menjadi fokus dalam kajian terhadap ayat-ayat keadilan:

1. Asbab al-Nuzul (Sebab Turunnya Ayat)  
Meneliti asbab al-nuzul adalah langkah penting dalam memahami konteks spesifik di balik turunnya suatu ayat. Mengetahui situasi, peristiwa, atau konflik tertentu yang memicu turunnya ayat tentang keadilan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang maksud dan tujuan ayat tersebut.
2. Kaitan dengan Hukum Islam (Fiqh)  
Menganalisis hubungan antara ayat-ayat keadilan dan hukum Islam merupakan bagian integral dalam metode ini. Bagaimana prinsip-prinsip keadilan dalam ayat-ayat tersebut dapat diimplementasikan dalam kerangka hukum Islam dan diinterpretasikan oleh para fuqaha (ahli fiqh) adalah hal yang harus dipertimbangkan.
3. Keterkaitan dengan Prinsip-Prinsip Ushul Fiqih  
Metode penafsiran kontekstual dalam ushul fiqh juga mempertimbangkan prinsip-prinsip ushul fiqh (prinsip-prinsip metodologi hukum Islam). Misalnya,

prinsip keadilan, istishab (asumsi keberlanjutan), maqasid al-shariah (tujuan syariah), dan qiyas (analogi hukum) dapat diaplikasikan untuk memahami ayat-ayat keadilan.

4. Kajian Terhadap Istilah dan Konsep Penting untuk mengkaji istilah-istilah dan konsep-konsep yang digunakan dalam ayat-ayat keadilan. Ushul fiqh memperbolehkan penggunaan kamus bahasa Arab dan literatur kontemporer untuk memahami makna dan aplikasi istilah-istilah tersebut dalam konteks saat ini.
5. Memperhatikan Konteks Sosial dan Budaya  
Mengingat bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam konteks budaya Arab pada masa lalu, penafsiran kontekstual memperhatikan perbedaan konteks sosial dan budaya antara masa itu dan masa kini. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diaplikasikan dengan relevan dalam masyarakat kontemporer.

Dengan menerapkan metode penafsiran kontekstual dalam perspektif ushul fiqh, kajian terhadap ayat-ayat keadilan dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam dan kontekstual tentang bagaimana Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks sejarah dan sosial.

### KONSEP KEADILAN DALAM AL QUR'AN

Keadilan adalah salah satu nilai yang sangat dihargai dalam Islam, dan Al-Quran memberikan panduan yang mendalam mengenai konsep keadilan. Beberapa ayat dalam Al-Quran menyoroti prinsip-prinsip keadilan dan memberikan pedoman bagi umat Islam untuk mengamalkan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa konsep keadilan dalam Al-Quran:

#### 1. Keadilan dalam Hukum

Al-Quran menekankan pentingnya memberlakukan hukum yang adil. Allah menekankan agar hukum ditegakkan tanpa pandang bulu dan bahwa hak-hak individu dihormati. Contoh ayat yang mencerminkan konsep ini adalah dalam Surah An-Nisa (4:58): "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil."

#### 2. Keadilan Sosial

Al-Quran mendorong pembagian harta dan sumber daya secara adil di antara anggota masyarakat. Islam menentang eksploitasi dan penindasan, serta mendorong umat Islam untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Surah Al-Hasyr (59:7) menekankan pentingnya pemberian kepada orang-orang yang membutuhkan.

#### 3. Keadilan dalam Hubungan Antarindividu

Al-Quran menekankan pentingnya berlaku adil dalam hubungan antarindividu. Hal ini mencakup perlakuan adil terhadap keluarga, tetangga, dan orang-orang di sekitar kita. Surah An-Nisa (4:135) mengingatkan umat Islam untuk berdiri teguh sebagai saksi keadilan, bahkan jika itu melibatkan diri sendiri atau keluarga.

#### 4. Keadilan dalam Perang

Islam menetapkan pedoman yang ketat untuk perang dan menekankan pentingnya memperlakukan tawanan perang dengan adil. Surah Al-Anfal (8:61) mengingatkan umat Islam untuk mempertimbangkan perdamaian dan kemanusiaan bahkan selama konflik.

#### 5. Keadilan di Hadapan Hukum

Al-Quran menuntut adanya

persamaan di hadapan hukum. Tidak ada yang dikecualikan dari aturan hukum berdasarkan status sosial, ekonomi, atau suku bangsa. Surah An-Nisa (4:135) menyatakan, "Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu pembela (hakim) bagi Allah, menjadi saksi dengan adil."

Dengan demikian, konsep keadilan dalam Al-Quran mencakup aspek-aspek hukum, sosial, individu, perang, dan ketidakberpihakan di hadapan hukum. Islam mendukung penerapan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, dan umat Islam diwajibkan untuk menjadi pelaksana keadilan di masyarakat.

#### **METODE-METODE KLASIK DAN KONTEMPORER YANG DIGUNAKAN OLEH ULAMA UNTUK MENGINTERPRETASIKAN AYAT-AYAT KEADILAN**

Ulama (cendekiawan agama Islam) menggunakan berbagai metode interpretasi untuk memahami dan menggali makna ayat-ayat keadilan dalam Al-Qur'an. Metode-metode ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: klasik dan kontemporer. Berikut adalah beberapa metode yang umumnya digunakan:

##### **A. Metode Klasik:**

###### **1. Tafsir Bil Ma'tsur (Tafsir**

Tradisional)

- Metode ini berfokus pada penafsiran ayat-ayat keadilan berdasarkan hadis-hadis Rasulullah dan pendapat para sahabat.
- Para mufassir (penafsir) menggunakan riwayat-riwayat dan keterangan-keterangan dari generasi awal Islam untuk menjelaskan makna ayat-ayat keadilan.

###### **2. Tafsir Bil Ray (Tafsir Rasio-Intelektual)**

- Para ulama menggunakan akal dan pemikiran rasional untuk menafsirkan ayat-ayat keadilan.
- Pemahaman konteks historis dan budaya juga dipertimbangkan untuk memahami maksud sebenarnya dari ayat-ayat tersebut.

###### **3. Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir (Tafsir Kritis)**

- Metode ini melibatkan analisis kritis terhadap ayat-ayat keadilan dengan mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan ekonomi pada saat itu.
- Tafsir ini sering kali mencari

relevansi ayat-ayat tersebut dalam konteks kontemporer.

B. Metode Kontemporer:

1. Tafsir Al-Maudhu'i (Tafsir Tematik)

- Para ulama mencari tema atau konsep tertentu yang berkaitan dengan keadilan dan mengeksplorasi seluruh Al-Qur'an untuk mendukung tema tersebut.
- Metode ini membantu memahami pandangan Al-Qur'an secara menyeluruh terkait dengan keadilan.

2. Tafsir Al-Mushawwir (Tafsir Visual)

- Dalam era kontemporer, beberapa ulama menggunakan metode visual, seperti grafik atau diagram, untuk membantu memahami hubungan antara ayat-ayat keadilan dan konsep-konsep terkait.

3. Tafsir Al-Ijtihadi (Tafsir Berdasarkan Ijtihad)

- Para ulama kontemporer cenderung menggunakan ijtihad (penalaran independen) untuk menafsirkan ayat-ayat keadilan sesuai dengan konteks zaman mereka.

- Mereka dapat memberikan pandangan baru dan relevan berdasarkan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, dan seringkali para ulama mengombinasikan beberapa metode untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ayat-ayat keadilan dalam Al-Qur'an.

**MEMAHAMI DAN MENGAPLIKASIKAN PRINSIP-PRINSIP KEADILAN YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN**

Memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keadilan dalam Al-Qur'an adalah langkah yang mulia dan penting bagi setiap muslim. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan proses belajar dan pengamalan yang terus-menerus. Berikut beberapa langkah yang dapat membantu:

1. Mendalami Makna Keadilan dalam Al-Qur'an:

- Mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an tentang keadilan. Ada banyak sekali ayat yang menekankan pentingnya keadilan, seperti: "Dan janganlah kamu sekali-kali berbuat tidak adil... Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat tidak adil." (QS. An-Nahl:

90)

- Mengkaji tafsir ayat-ayat tersebut. Tafsir dari para ulama dapat membantu memahami makna yang lebih dalam dan konteks ayat-ayat tentang keadilan.
  - Memahami berbagai jenis keadilan. Al-Qur'an berbicara tentang keadilan dalam berbagai aspek, seperti keadilan dalam hukum, keadilan sosial, keadilan ekonomi, dan keadilan terhadap diri sendiri.
2. Menghayati Prinsip-Prinsip Keadilan:
- Kesetaraan (al-musawah). Al-Qur'an mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan dengan derajat yang sama, tanpa memandang ras, suku, gender, atau status sosial. Ini berarti setiap orang berhak atas hak-hak yang sama dan harus diperlakukan dengan adil.
  - Kejujuran dan Keikhlasan. Keadilan tidak dapat ditegakkan tanpa kejujuran dan keikhlasan. Kita harus selalu mengutamakan kebenaran dan menghindari bias dalam segala hal, termasuk dalam bertindak adil.
  - Keseimbangan (al-tawazun). Keadilan tidak hanya berarti memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya, tetapi juga menjaga keseimbangan
- dalam masyarakat. Ini berarti membantu yang lemah, mencegah kezaliman, dan memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk berkembang.
- Tanggung Jawab Individual. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menegakkan keadilan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Kita harus berani bersuara terhadap ketidakadilan dan berusaha untuk menciptakan perubahan yang positif.
3. Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Keadilan dalam Kehidupan Sehari-hari:
- Dalam keluarga. Berlakulah adil terhadap semua anggota keluarga, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Hindarilah pilih kasih dan berikan hak yang sama kepada anak-anak.
  - Di lingkungan masyarakat. Bersikaplah jujur dan adil dalam segala interaksi sosial. Janganlah berbohong, menipu, atau menyebarkan berita bohong. Berikan bantuan kepada yang membutuhkan dan lindungilah hak-hak orang lain.
  - Di tempat kerja. Jalankan tugas dan tanggung jawab dengan adil dan profesional. Janganlah melakukan korupsi,

kolusi, dan nepotisme. Beri kesempatan yang sama kepada semua orang untuk berkembang.

- Dalam bernegara. Dukunglah pemerintah yang menegakkan keadilan dan hukum.

Kritiklah dengan konstruktif kebijakan yang tidak adil dan perjuangkan perubahan yang lebih baik.

Memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keadilan dalam Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, tetapi dengan tekad dan usaha yang sungguh-sungguh, kita dapat menjadi individu yang lebih adil dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Berikut beberapa sumber tambahan yang dapat membantu:

- Buku-buku tafsir Al-Qur'an tentang keadilan
- Artikel-artikel dan kajian tentang keadilan dalam Islam
- Kursus-kursus online atau offline tentang keadilan Islam
- Konsultasi dengan ulama atau ustaz

Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita untuk memahami dan mengamalkan

prinsip-prinsip keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### Kesimpulan

Metode penafsiran kontekstual Al-Qur'an adalah metode penafsiran yang menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial, sejarah, budaya, dan situasional dalam memahami makna Al-Qur'an. Metode ini bertolak belakang dengan metode penafsiran tekstual yang hanya berfokus pada makna literal teks Al-Qur'an.

Dalam perspektif ushul fiqih, metode penafsiran kontekstual memiliki legitimasi yang kuat. Hal ini karena metode ini didasarkan pada prinsip-prinsip ushul fiqih, seperti prinsip maqashid al-syariah, prinsip asbāb al-nuzūl, dan prinsip naskh wa mansukh.

Berdasarkan kajian terhadap ayat-ayat keadilan, dapat disimpulkan bahwa keadilan merupakan salah satu nilai fundamental dalam Islam. Keadilan merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ayat-ayat keadilan dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya mewujudkan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti aspek sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Keadilan harus ditegakkan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras,

atau gender.

Metode penafsiran kontekstual dapat menjadi salah satu cara untuk memahami makna ayat-ayat keadilan dalam Al-Qur'an. Dengan mempertimbangkan konteks sosial, sejarah, budaya, dan situasional, penafsiran ayat-ayat keadilan akan menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan kontemporer.

### Saran

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap metode penafsiran kontekstual Al-Qur'an, baik dari segi

teori maupun praktik.

- Perlu dikembangkan metodologi penafsiran kontekstual yang lebih sistematis dan komprehensif.
- Perlu dilakukan sosialisasi dan diseminasi metode penafsiran kontekstual kepada masyarakat luas, terutama para ulama, cendekiawan Muslim, dan praktisi hukum Islam. Dengan adanya kajian dan pengembangan lebih lanjut terhadap metode penafsiran kontekstual Al-Qur'an, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan tentang makna Al-Qur'an dalam kehidupan kontemporer.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: An Introduction*, Terj. M. Sa'id Mursi, *Tafsir Al-Qur'an Kontekstual: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- A.Hanafi, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989).
- Choirul Anam, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Cet. 23; Jakarta: Mizan, 2012).
- Munawir Syadzali, *Ushul Fiqih* (Cet. 17; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Subarkah Yudi Waskito, "Pendekatan Kontekstual Al-Sa'diy dalam Penafsiran Ayat-Ayat Kâ'm (Studi atas Metode Tafsir Al-Sa'diy)", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 22, No. 2, (2011).

"Prinsip Dasar dan Ragam Penafsiran Kontekstual dalam Kajian Teks Al- Qur'an dan Hadis Nabi", *CORE*, (2023).

"Makna Tidur dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)", *E-Repository Perpustakaan UIN Salatiga*, (2022).

NU Online, "Tafsir Kontekstual Ayat-ayat Al-Qur'an".

Al-Qur'an, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004).

Muhammad Irfan, "Metode Penafsiran Kontekstual dalam Tafsir Al-Qur'an Al- Karim Karya M. Quraish Shihab" (Skripsi S1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Siti Fatimah, "Metode Penafsiran Kontekstual dalam Tafsir Al-Qur'an Karya Abdullah Saeed" (Skripsi S1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).